

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan hipotesis yang menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang menggunakan pengujian kausal (*causal hypothesis*). Menurut Irawan (2006) penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terhadap variabel lainnya, nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, perumahan dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang dijadikan populasi sebanyak 84 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan. Hasil dari pengolahan SPSS didapatkan data 34 yang valid.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut tahun 2016 sampai 2018.
2. Mempunyai data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian.

### **3.3 Variabel dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

##### *3.3.1.1 Variabel Independent (Bebas)*

Variabel *independent* (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu (a) Kepemilikan Manajerial, (b) Kepemilikan Institusional, dan (c) Tingkat Hutang.

##### a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005 dalam Ujiyantho, 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang

dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \cdot 100\%$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003 dalam Ujijantho, 2007). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \cdot 100\%$$

c) Tingkat Hutang

Tingkat hutang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari pihak eksternal untuk membiayai operasi perusahaan ataupun untuk melakukan ekspansi (Kusmuriyanto, 2015).

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

3.3.1.2 Variabel Dependent (Terikat)

Variabel *dependent* (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996 dalam Agustia, 2013). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accrual* (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta RECT_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TACit	= <i>Total accruals</i> perusahaan i pada periode t
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi per-usahaan i pada periode t
Ait-1	= Total aset perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta REV_t$	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
$\Delta REC_t$	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPEt	= Aset tetap ( <i>property, plant and equipment</i> ) perusahaan tahun t
DAit	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDAit	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= <i>error</i>

### 3.3.1.3 Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel mediasi/*intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi menunjukkan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang dengan lebih cepat mengakui kerugian atau beban daripada keuntungan atau pendapatan (Kusmuriyanto, 2015). *Non Operating Accruals* mengacu pada Givoly and Hayn (2000).

$$\text{CONACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

Keterangan :

$\text{CONACCit} = \text{Non Operating Accrual}$

$\text{NIit} = \text{Laba bersih perusahaan}$

$\text{CFOit} = \text{Arus kas operasi}$

Perusahaan dengan *Non Operating Accrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2016-2018, diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### *3.5.2.1 Uji Normalitas*

Uji normalitas dapat didefinisikan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak (Husein Umar, 2011). Pada intinya, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak banyak variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- a) Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.95) maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk melihat multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $IF \geq 10$ .

#### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode

sebelumnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Kriteria yang harus dipenuhi untuk membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < DW < (4-dU)$ .

#### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (error) (Ghozali, 2013). Data yang ideal adalah yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas, yaitu tidak terdapat ketidaksamaan varian antar nilai residual (*error*). Untuk menguji asumsi heterokedasitas digunakan grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*.

Data yang tidak menyalahi asumsi heterokedasitas akan membentuk grafik *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik residual pada grafik *scatterplot* akan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dalam uji *Glejser* data memenuhi asumsi heterokedasitas akan menunjukkan probabilitas signifikan. Masing-masing variabel independen diatas 0,05 begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2013).

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Jalur

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mengetahui pengaruh mediasi ini diuji

menggunakan sobel test (Ghozali, 2011). Model persamaan yang digunakan adalah :

1. Pengaruh Langsung :
  - a. X1 terhadap Y1 =  $PY1X1 \cdot PY1X1$
  - b. X2 terhadap Y1 =  $PY1X2 \cdot PY2X2$
  - c. X3 terhadap Y1 =  $PY1X3 \cdot PY1X3$
  - d. Y2 terhadap Y1 =  $PY1Y2 \cdot PY1Y2$
2. Pengaruh Tidak Langsung
  - a. X1 terhadap Y1 melalui Y2 =  
 $PY1X1 \cdot PY2X1 \cdot PY1Y2$
  - b. X2 terhadap Y1 melalui Y2 =  
 $PY1X2 \cdot PY2X2 \cdot PY1Y2$
  - c. X3 terhadap Y1 melalui Y2 =  
 $PY1X3 \cdot PY2X3 \cdot PY1Y2$

Keterangan :

- X1 : Kepemilikan Manajerial  
X2 : Kepemilikan Institusional  
X3 : Tingkat Hutang  
Y2 : Manajemen Laba  
Y2 : Konservatisme

### 3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama dengan melihat nilai F nya. Tingkat signifikan dalam penelitian ini sebesar 5% (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan terhadap uji F adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu bila nilai *sig.* F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau

- b)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu bila nilai *sig. F* lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.3.3 Uji Parsial (Uji *t*)

Uji statistik *t* dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.